

ABSTRAK

Fenny Meiliani Iskandar Salim (00000021891)

PERANCANGAN PERHIASAN KONTEMPORER DENGAN INSPIRASI TRADISI TELINGA PANJANG SUKU DAYAK KENYAH, KALIMANTAN TIMUR (iv + 117 halaman: 132 gambar: 43 tabel; 40 ampiran)

Kecantikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi kebanyakan perempuan. Namun, ketika berbicara soal kecantikan yang terlintas dalam pikiran banyak orang adalah sesuatu yang terlihat oleh mata. Banyak perempuan rela melakukan apa saja agar sesuai dengan standar kecantikan di lingkungannya. Seperti beberapa suku yang berada di berbagai belahan dunia yang memiliki simbol kecantikannya masing-masing. Mereka mendapatkan ini dengan cara yang tidak mudah bahkan menyakitkan. Seperti kaki lotus di Cina, leher panjang di Myanmar, bibir lebar dan luka gores di Ethiopia, Hidung Sumbat di India, gigi runcing di Filipina, tubuh obesitas di Afrika, gigi hitam di Vietnam, dan telinga panjang di Indonesia. Namun, sebagian dari tradisi ini sudah hampir punah. Seperti layaknya telinga panjang yang merupakan tradisi yang berasal dari Suku Dayak, Kalimantan Timur. Tradisi telinga panjang ini terbentuk dari jaman nenek moyang yang telah menjadi identitas warga Suku Dayak dan diteruskan secara turun-temurun. Tradisi ini juga menjadi simbol kecantikan dan status sosial bagi masyarakat suku Dayak. Pada zaman sekarang, perhiasan masih terus menjadi salah satu simbol kecantikan. Maka dari itu, penulis merancang perhiasan guna menunjukkan identitas dan status sosial masyarakat modern. Perhiasan yang dirancang memiliki ukuran cukup besar namun dapat digunakan sehari-hari. Perhiasan ini ditujukan bagi wanita berusia 20 hingga 30 tahun dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Desain perhiasan ini merupakan representasi dari telinga panjang. Perhiasan ini dibuat dengan menggunakan material perak bergaya kontemporer yang mengambil bentuk sculptural sesuai dengan telinga, dan asimetris. Konsep desain ini diambil dari proses pemanjangan telinga, perubahan telinga panjang, pemotongan telinga panjang, dan bentuk perhiasan suku Dayak.

Kata kunci : kecantikan, perhiasan, telinga panjang.

Referensi : 33 (1927-2019)

ABSTRACT

Fenny Meiliani Iskandar Salim (00000021891)

PERANCANGAN PERHIASAN KONTEMPORER DENGAN INSPIRASI TRADISI TELINGA PANJANG SUKU DAYAK KENYAH, KALIMANTAN TIMUR (iv + 117 pages: 132 pictures: 43 tables; 40 appendix)

Beauty is one thing that is very important for most women. When talking about beauty, most people will think something is visible. Many women are willing to do anything to meet the beauty standards set by the society. Like some tribes in various parts of the world that have their respective beauty symbols. They get this in a way that is not easy or even painful. Such as lotus feet in China, long necks in Myanmar, wide lips and scratch wounds in Ethiopia, Nose Stoppers in India, pointed teeth in the Philippines, obese bodies in Africa, black teeth in Vietnam, and long ears in Indonesia. However, some of these traditions are almost extinct. Like the long ears which is a tradition that originates from the Dayak tribe, East Kalimantan. This long ear tradition is formed from the era of ancestors who have become the identity of the Dayak people and passed on from generation to generation. This tradition is also a symbol of beauty and social status for the Dayaknese in Borneo. Today, jewelry continues to be a symbol of beauty. Therefore, the authors designed jewelry to show the identity and social status of modern society. Designed jewelry has a large size where it could be comfortably worn everyday. This jewelry is designed for women aged 20 to 30 years with middle to upper economic levels. This jewelry design is a representation of a long ear. This jewelry is made using contemporary silver-plated material that takes the form of a sculptural in accordance with the ear, and asymmetrical. The concept of this design was taken from the process of elongation of the ears, long ear changes, long ear cuts, and the form of Dayak jewelry.

Keywords : beauty, jewelry, long ears.

Reference : 33 (1927-2019)